







Dengan panjang sejengkal jari orang dewasa *talatoit* dapat menghasilkan suara yang sangat halus seperti suara kicauan burung elang *tulit-tulit-tulit* dan hanya memiliki 3 lubang *talatoit* dapat dimainkan dalam 1 oktaf. Berbeda dengan alat musik tiup Batak Toba lainnya dengan memiliki panjang lebih dari *talatoit* dan memiliki lubang yang lebih banyak.

Penggunaan *Talatoit* di bagi dalam dua perbedaan penggunaan, yaitu: penggunaan sebelum direvitalisasi (zaman dulu) dan setelah direvitalisasi oleh Hardoni Sitohang (zaman sekarang). Sebelum menjelaskan kedua perbedaan ini peneliti ingin menerangkan arti kata revitalisasi. Revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai kegiatan kesenian tradisional di adakan dalam rangka kebudayaan lama, contoh ; penggunaan alat uning-uningan Batak dalam kegiatan diluar acara adat (ibadah).<sup>9</sup> Usaha yang dilakukan seseorang yang sadar tentang sebuah kebudayaan yang mengalami penurunan peminatan.

Hardoni mengatakan kepunahan dari alat musik ini dikarenakan pada zaman dahulu fungsinya yang melenceng *talatoit* ini digunakan untk memikat gadis melalui tenaga gaib *talatoit* ini dengan dorma, pitungan (*pelet*). Seorang gadis yang dituju oleh pemain alat musik ini, dalam konteks supernatural ini, apabila telah mendengarkan suara musiknya maka gadis tersebut akan jatuh hati dan tak jarang kemudian melanjutkan ke jenjang rumah tangga. Biasanya yang melakukan tiupan *talatoit* adalah para pemuda untuk sang gadis pujaannya, jarang ditemukan sebaliknya dari gadis untuk memelet pemuda, atau juga pemuda

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/revitalisasi> (diakses pada rabu, 5 Februari 2020, Pukul 16.00 Wib)





#### 4. Bagi Program Studi

- a. Melalui tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, masukan informasi berharga dan sekaligus menambah pustaka kampus Universitas Negeri Jakarta.